

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wilayah di dunia merupakan lautan atau perairan. Laut memiliki berbagai macam jenis biota laut seperti terumbu karang, ikan, kerang, dan masih banyak lagi. Bentuk yang unik dari biota laut ini banyak menjadi inspirasi bagi para seniman untuk membuat karya seni seperti lukisan, patung, kriya tekstil, dan karya seni lainnya. Salah satunya yaitu menjadi inspirasi bagi Mulyadi, seniman asal Jawa Barat yang membuat instalasi seni dengan bentuk-bentuk dari biota laut. Bentuk yang dibuat Mulyadi yaitu berbagai macam terumbu karang, ikan, hingga gurita raksasa. Salah satu karya Mulyadi yaitu instalasi seni dengan judul *Seanergy* yang berkolaborasi dengan *Designer* Ria Miranda yang berlangsung pada tanggal 12 Oktober 2023 hingga 27 Oktober 2023 untuk *launching* busana yang disajikan dalam Gambar 1.1 di bawah ini. Bentuk-bentuk dari biota laut ini dibuat menggunakan teknik *crochet*.



Sumber: (Syahmedi Dean, 2023)

Gambar 1. 1 *Coral Reef Crochet* karya Mulyadi

Teknik *crochet* adalah teknik merajut menggunakan satu jarum yang memiliki ujung melengkung. Hasil dari merajut biasanya berupa pola rantai yang menyambung (Widyani dan Iffat. 2017). Teknik dasar *crochet* yang biasanya digunakan yaitu tusuk rantai, tusuk tunggal, tusuk setengah ganda, tusuk ganda, dan tusuk tripel. Teknik ini menjadi dasar dalam pembuatan *crochet* dengan

bentuk yang dihasilkan beragam mulai dari tas, busana, bentuk dari berbagai flora dan fauna, dan lain sebagainya. Biota laut seperti terumbu karang, rumput laut, dan kerang akan dijadikan sebagai unsur dekoratif dalam pembuatan busana ini. Pembuatan biota laut dilakukan dengan menggunakan teknik *crochet* karena bentuk yang dihasilkan menggunakan teknik ini dapat terlihat lebih realistis. Bentuk yang dibuat bisa datar ataupun tiga dimensi. Penggunaan bentuk biota laut menguatkan tema dari busana yang akan dibuat yaitu laut. Busana dengan tema laut, biasanya akan terinspirasi dari warna-warna yang ada di laut, bentuk-bentuk dari biota laut, bahkan bentuk dari ombak laut bisa dijadikan sebagai inspirasi. Busana yang terinspirasi dari ombak laut, bentuk busana akan bergelombang. Teknik untuk menciptakan busana yang bergelombang akan lebih mudah menggunakan teknik *draping*.

Teknik *draping* adalah teknik membuat pola menggunakan kain untuk membuat sebuah busana pada manekin atau *dress form* (Kiisel, 2017). Penggunaan teknik *draping* dapat menguntungkan karena dapat melihat proporsi garis-garis desain tubuh, dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh, dan dapat melihat langsung bentuk dari busana yang akan dibuat. Pembuatan pola menggunakan teknik *draping* ada dua tahapan yaitu membuat pola pada *dress form* lalu setelah itu melanjutkan untuk memperbaiki atau membentuk pola kembali garis-garis pada hasil *draping* (Sri Wening, 2014). Penyesuaian pola dari hasil *draping* biasanya dilakukan di tempat yang datar. Penggunaan teknik *draping* untuk memudahkan dalam pembuatan *dress* dengan bentuk bergelombang pada bagian bawah busana karena bisa langsung menyesuaikan di *dress form*. Bentuk *dress* yang bergelombang dapat menciptakan kesan laut pada busana yang menyerupai ombak.

Dress adalah pakaian terusan yang terdiri dari atasan dan bawahan secara menyatu. Ukuran dari panjang *dress* biasanya beragam mulai dari sebatas panggul hingga menyentuh lantai. Jenis-jenis *dress* dibagi menjadi beberapa macam, mulainya dari ukuran panjangnya, bentuk *dress*, dan lainnya. Gaya busana yang akan dibuat terinspirasi dari gaya busana *hippie*.

Gaya busana *hippie* muncul pada tahun 1970-an. Gaya *hippie* biasanya diartikan sebagai ekspresi kebebasan. Gaya busana *hippie* biasanya berupa busana *loose to fit* dengan bahan-bahan tipis dan berwarna warni dengan gaya santai dan

dipengaruhi oleh budaya etnis (Shera Suprpto, 2023). Aksesoris penunjang untuk melengkapi gaya busana *hippie* yaitu seperti gelang, anting, kalung, dan bandana. Gaya busana *hippie* menjadi inspirasi dalam pembuatan busana ini karena bentuk busana yang *loose to fit* cocok dipadupadankan dengan aplikasi *crochet* karena gaya busana tidak terlalu formal.

Pembuatan suatu produk tentunya tidak terlepas dalam perkembangan *trend*, salah satunya yaitu *trend fashion*. *Trend fashion* merupakan acuan yang dipakai oleh para pelaku industri *fashion* atau *fashion designer* dalam membuat suatu produk *fashion*. *Trend forecasting* merupakan sebuah metode untuk memprediksi *trend* yang akan menjadi selera konsumen untuk beberapa tahun kedepan yang dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat, keadaan sosial dan sebagainya. Menurut *Fashion Trend Forecasting, Trend Forecasting 2024/2025* dengan tema besar *RESILIENT* dibagi menjadi empat tema yaitu *Heritage, Fusion, New Spirit, dan Cyber Chic*. Konsep busana ini termasuk dalam tema *Cyber Chic*. Busana dibuat dengan melakukan eksperimen dengan pola yang menciptakan bentuk-bentuk busana yang tidak lazim, dan sangat unik. Eksperimen tidak hanya untuk pola, namun bisa dikembangkan melalui penggunaan kain dan reka bahan yang digunakan. Warna-warna dingin dan warna netral digunakan untuk tema ini (FTF, 2024). Busana akan dibuat menjadi *dress* dari bahan satin yang ditambahkan dengan aplikasi berbentuk biota laut dengan teknik *crocheting* dan ditambahkan kain organza. Target pasar dari *dress* ini yaitu wanita dengan rentang umur 18-30.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka akan dibuat *dress ready to wear deluxe* dengan penerapan teknik *draping* dan teknik *crochet* dengan tema laut dengan bentuk busana yang terinspirasi dari gaya busana *hippie* namun tetap mengacu pada *trend forecasting RESILIENT 2024-2025* dengan judul:

**“READY TO WEAR DELUXE MENGGUNAKAN TEKNIK DRAPING DENGAN
APLIKASI CROCHET SEBAGAI UNSUR DEKORATIF”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menghasilkan identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe* sebagai berikut:

1. Bagaimana desain yang terinspirasi dari gaya busana *hippie* yang dipadupadankan dengan bentuk dekoratif biota laut yang menggunakan teknik *crochet*?
2. Bagaimana pengaplikasian motif biota laut menggunakan teknik *crochet*?
3. Berapa harga jual busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik *draping* dan teknik *crochet*?

1.3 Batasan Masalah

berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *dress ready to wear deluxe* adalah sebagai berikut:

1. *Dress ready to wear deluxe* akan dibuat menggunakan tema *Cyberchic* pada *trend forecasting RESILIENT 2024-2025*.
2. Material kain yang digunakan yaitu satin dan organza.
3. Material benang *crochet* yang digunakan yaitu benang campuran poliester dan kapas.
4. Penggunaan unsur dekoratif biota laut terumbu karang, bintang laut, dan kerang menggunakan teknik *crochet*.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah menampilkan *dress ready to wear deluxe* dengan teknik *draping* dan mengeksplorasi bentuk-bentuk dari biota laut mulai dari terumbu karang, rumput laut, dan kerang yang bisa dihasilkan menggunakan teknik *crochet*.

Tujuan dari penelitian adalah mewujudkan *dress ready to wear deluxe* dengan teknik *draping* dan ditambahkan unsur dekoratif dengan motif biota laut seperti terumbu karang, rumput laut, dan kerang menggunakan teknik *crochet*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keberagaman laut banyak menjadi inspirasi bagi para seniman. Biota laut seperti terumbu karang, ikan, kerang, dan lain-lainnya bisa dijadikan sebagai inspirasi dari lukisan, patung, kriya, tekstil, dan lainnya. Salah satunya yaitu bisa dibuat menjadi hiasan pada sebuah busana menggunakan teknik *crochet*. Teknik *crochet* adalah

teknik merajut menggunakan satu jarum yang memiliki ujung melengkung. Hasil dari merajut biasanya berupa pola rantai yang menyambung. Pembuatan biota laut dilakukan dengan menggunakan teknik *crochet* karena bentuk yang dihasilkan menggunakan teknik ini dapat terlihat lebih realistis. Bentuk yang dibuat bisa datar ataupun tiga dimensi. Busana yang akan dibuat memiliki tema laut. Penambahan kesan seperti ombak atau bentuk bergelombang pada busana bisa diciptakan saat pembuatan pola. Pembuatan pola busana akan dibuat menggunakan teknik *draping* karena hasilnya akan bisa dilihat lebih mudah. Gaya busana yang digunakan yaitu gaya *hippie* karena sesuai dengan tema yang akan dibuat yaitu bergelombang dan menggunakan bahan-bahan yang tipis.

Dirancangnya karya tugas akhir yaitu pembuatan busana yang menggabungkan teknik *draping* dan teknik *crochet* dengan bentuk busana yang terinspirasi dari gaya busana *hippie* yang populer pada tahun 1970-an dengan kolerasi dari *trend forecasting RESILIENT* bertema *Cyberchic*. Busana akan dibuat dengan siluet X dengan menggunakan kain organza dan satin. Warna yang akan digunakan yaitu warna-warna pastel seperti biru dan abu-abu.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini yaitu:

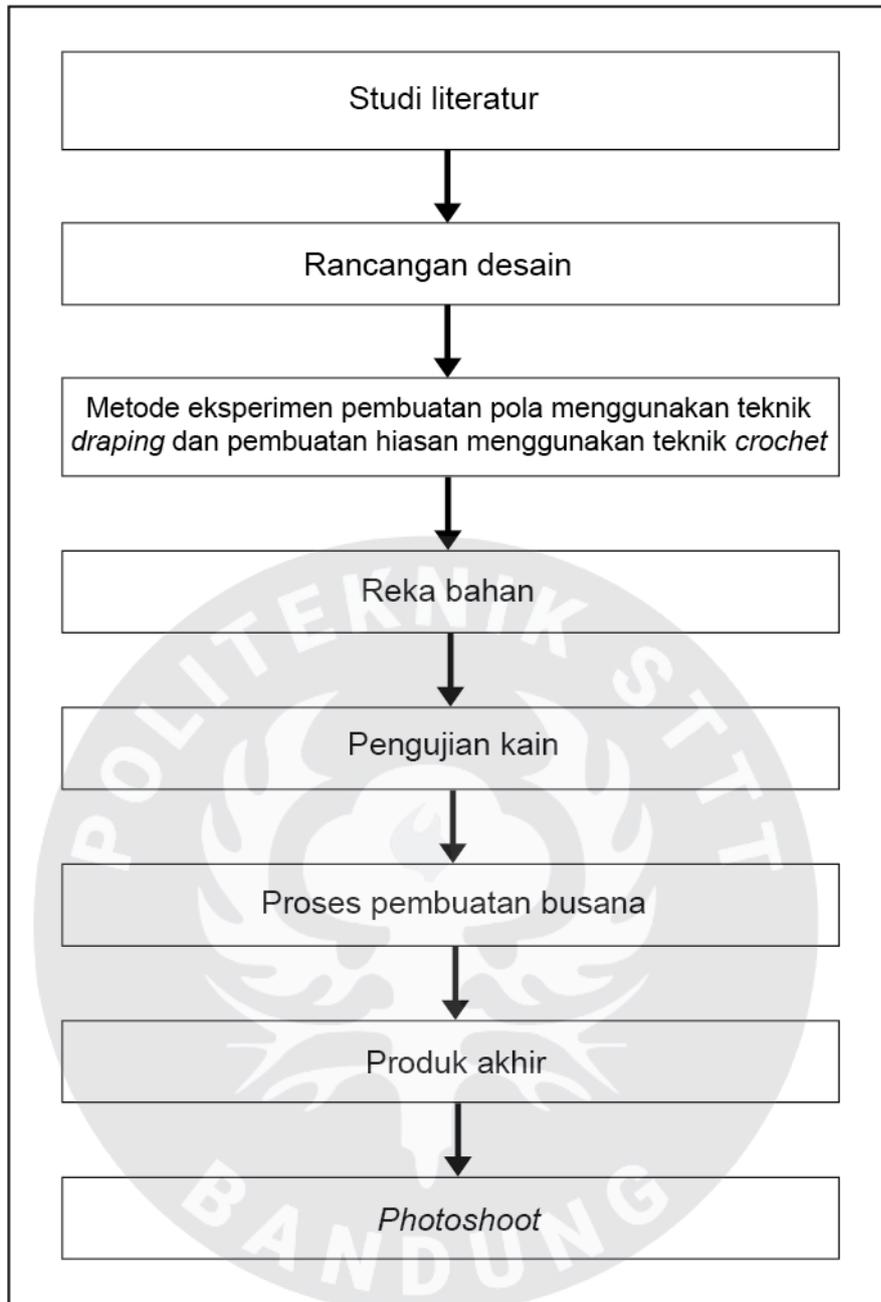
1. Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai informasi dengan mencari data tambahan melalui jurnal ilmiah, laporan penelitian, *website*, dan sumber lainnya. Literatur yang digunakan selama melakukan penelitian ini adalah literatur mengenai teknik *draping*, teknik *crochet*, serta *dress*.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen pada pembuatan pola menggunakan teknik *draping*. Pembuatan dekoratif motif biota laut seperti terumbu karang, bintang laut, dan kerang dengan teknik *crochet*.

Secara garis besar, metodologi penelitian terdapat pada diagram alir penelitian yang disajikan dalam Gambar 1.2 pada halaman 6.



Gambar 1. 2 Diagram Alir Penelitian